

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik berperan dalam kehidupan dimasa yang akan datang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Dengan demikian, pendidikan mengacu pada suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya serta dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya, sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang bermanfaat dalam lingkungan sekitarnya. Tujuan pendidikan, yaitu untuk mencerdaskan peserta didik agar secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hamalik, 2007: 2-4). Hal ini sejalan dengan pernyataan Sukmadinata (2009: 24-25), bahwa tujuan pendidikan minimal dapat diarahkan kepada empat sasaran, yaitu pengembangan segi-segi kepribadian, pengembangan kemampuan kemasyarakatan, pengembangan melanjutkan studi, dan pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja.

Pendidikan di sekolah tidak dapat lepas dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Jihad dan Haris (2008: 11), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus

dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mempunyai tanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Hasil belajar Biologi siswa SMA secara nasional pada UN tahun 2011 merupakan nilai rata-rata terendah kedua dari enam mata pelajaran program IPA, setelah mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari laporan hasil rata-rata nilai siswa se-Indonesia pada UN tahun 2011, yaitu nilai rata-rata mata pelajaran Fisika 8,40, Bahasa Indonesia 8,31, Kimia 8,22, Matematika 8,16, Biologi 8,13, dan Bahasa Inggris 7,91. Rendahnya hasil belajar Biologi ini tidak hanya bersumber pada kemampuan siswa yang kurang, tetapi ada faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan belajar Biologi siswa, yaitu cara pembelajaran yang digunakan oleh guru (Anonim, 2011).

Berdasarkan laporan hasil rata-rata nilai siswa se-Indonesia pada UN tahun 2011, maka peneliti berinisiatif melakukan eksperimen dengan menggunakan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dan strategi Jisaw terhadap mata pelajaran Biologi, yaitu pada materi keanekaragaman hayati. Penelitian eksperimen ini dilakukan karena menurut hasil penelitian Nurhalimah (2008: 79), menunjukkan bahwa pembelajaran

matematika pada pokok bahasan himpunan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan NHT terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa, yaitu strategi STAD meningkat 28,05 dan strategi NHT meningkat 28,68. Hasil penelitian Ajarini (2008: 82), menunjukan bahwa pembelajaran Biologi pada materi reproduksi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Jigsaw (7,65) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran model portofolio (6,70).

Keunggulan strategi NHT berbeda dengan keunggulan strategi Jigsaw. Strategi NHT lebih menekankan pada interaksi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dengan cara berdiskusi, berbagi ide, dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, sehingga mereka dapat saling membantu satu sama lain, sedangkan strategi Jigsaw lebih menekankan pada keaktifan siswa secara individu untuk mencari materi baru dengan kelompok ahli serta keaktifan dalam mempresentasikan materi hasil diskusi dari kelompok ahli kepada kelompok asal (Lie, 2008: 58-69). Kedua strategi ini cocok digunakan dalam mempelajari materi keanekaragaman hayati.

Keanekaragaman hayati merupakan keanekaragaman makhluk hidup diberbagai kawasan di muka bumi yang meliputi hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme. Keanekaragaman hayati tumbuh dan berkembang dari keanekaragaman gen, keanekaragaman jenis, dan keanekaragaman ekosistem. Materi keanekaragaman hayati ini dipilih sebagai bahan materi eksperimen karena pada materi pelajaran ini terdapat suatu konsep yang

menuntut siswa untuk dapat berperan aktif dalam mempelajari dan memahaminya, sehingga siswa dapat mengetahui arti peranan keanekaragaman hayati bagi kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF ANTARA STRATEGI NHT (*Numbered Head Together*) DAN STRATEGI JIGSAW PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X/II SMA ISLAM KARANGRAYUNG GROBOGAN TAHUN AJARAN 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai Biologi siswa SMA se-Indonesia merupakan nilai terendah kedua setelah Bahasa Inggris dari enam mata pelajaran program IPA.
2. Penelitian Nurhalimah (2008:79) berbeda dengan penelitian Ajarini (2008:82), dimana penelitian Nurhalimah dengan menggunakan strategi NHT lebih baik daripada STAD, sedangkan penelitian Ajarini dengan menggunakan strategi Jigsaw lebih baik daripada model portofolio.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Islam Karangrayung.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pembelajaran Biologi dengan menggunakan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dan strategi Jigsaw.

3. Parameter Penelitian

Parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar Biologi siswa dengan menggunakan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dan strategi Jigsaw yang ditujukan dalam aspek kognitif (nilai *post test*) dan afektif (partisipasi atau keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas)

4. Materi Pokok

Materi pokok dalam penelitian ini adalah keanekaragaman hayati.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana perbedaan hasil belajar Biologi siswa kelas X SMA Islam Karangrayung dengan menggunakan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dan strategi Jigsaw?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “mengetahui perbedaan hasil belajar Biologi siswa kelas X SMA Islam Karangrayung dengan menggunakan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dan Jigsaw”.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berpikir dan berpendapat positif serta memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain, baik dalam belajar atau berpendapat.

2. Bagi Guru

Menjadikan kedua strategi pembelajaran kooperatif tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran Biologi.

4. Bagi Peneliti

Menyampaikan informasi tentang perbedaan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif strategi NHT (*Numbered Head Together*) dan Jigsaw.